

REpubLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202332668, 4 Mei 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Nurmawati, M.Pd**
Alamat : Jalan Pipa Dusun Utama Paya Bujok Utama Kec. Langsa Baro Kota
Langsa, Langsa, Di Aceh, 24415
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Nurmawati, M.Pd**
Alamat : Jalan Pipa Dusun Utama Paya Bujok Utama Kec. Langsa Baro Kota
Langsa, Langsa, Di Aceh, 24415
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **Pengembangan Penilaian Literasi Sosial Budaya Pada Pembelajaran PAI**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Oktober 2022, di Langsa
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000465589

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



Laporan Penelitian Mandiri

PENGEMBANGAN PENILAIAN LITERASI SOSIAL BUDAYA PADA PEMBELAJARAN PAI



Dr. Nurmawati, M.Pd

Penelitian Mandiri

Pengembangan Penilaian Literasi Sosial Budaya Pada Pembelajaran PAI

Dr. Nurmawati, M.Pd



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas kita sesuai dengan peran dan fungsi kita masing-masing dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan keseharian kita, khususnya dalam memerankan tugas kita sehari-hari.

Penelitian mandiri ini dilakukan untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap dosen dalam proses kerjanya.

Akhirnya kita berharap bahwa karya ini dapat menjadi perangsang bagi lahirnya karya-karya berkualitas lainnya serta menjadi identitas bagi program magister (s2) program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai komitmen ilmiah. Dengan berbagai kekurangan yang dimilikinya, kita berharap semoga karya ini dapat menjadi persembahan bermanfaat dan menjadi amal saleh dan mendapat perkenan Allah SWT. Amin.

Langsa, 16 Februari 2023
Penulis

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Defenisi Operasional	3
E. Kajian Terdahulu.....	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	6
H. Hasil Penelitian	15
I. Kesimpulan	21
J. Daftar Pustaka	21

A. Latar belakang Masalah

Salah satu hal yang harus dicapai sekolah dalam pendidikan abad 21 saat ini adalah keterampilan. Mengingat sifat masyarakat yang terus berubah saat kita memasuki era di mana pendidikan semata-mata merupakan tujuan sekolah, kecil kemungkinan keterampilan tersebut akan tertanam dalam pendidikan dan dijadikan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki. Belum sepenuhnya terlepas dari tingkat pendidikan. Kompetensi tidak hanya dicirikan sebagai tindakan membaca atau menulis, tetapi pendidikan mempengaruhi keterampilan individu dalam lingkungan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup yang terus berjalan. Pendidikan dipandang sebagai pelatihan untuk mengamankan informasi dan keterampilan, dan informasi dan keterampilan ini digunakan untuk menciptakan disiplin keuangan, membangun kesadaran sosial, dan refleksi mendasar sebagai alasan perubahan individu atau perubahan sosial. Digunakan untuk melengkapi kehidupan. Lingkungan pendidikan saat ini merupakan faktor yang sangat penting. Karena pada level inilah potensi anak berkembang. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak adalah lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.¹

Anak remaja memiliki kecerdasan dan pemahaman yang sangat cepat. Pembelajaran anak selama ini adalah yang paling efektif dan berkesan bagi mereka, sehingga penting untuk menanamkan segala hal yang positif, termasuk peduli terhadap lingkungan.² Sikap peduli lingkungan berarti kita harus memperbaiki dan mengelola lingkungan secara baik dan benar, memungkinkan untuk menikmatinya secara terus menerus dan bermanfaat tanpa mempengaruhi kondisinya, serta terus menjaga dan memelihara lingkungan.

Masyarakat mempunyai harapan yang besar dengan meningkatkan pemahaman kita tentang pertimbangan lingkungan, kita akan mengembangkan rasa

¹Kosilah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 6 (2020): 1139.

²Munandar, Utami. *Aspek Psikologi Dan Penerapannya, Analisis Pendidikan Departemen P&K*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.

tanggung jawab dan belajar untuk memiliki sikap positif terhadap lingkungan.³ Di zaman sekarang ini, anak-anak perlu dikenalkan dengan kepedulian sosial bahkan dididik agar kelak mereka peka terhadap lingkungannya, hal ini dapat dicapai dengan menanamkan dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan.⁴

Cara remaja berinteraksi sosial berbeda dari remaja yang satu ke remaja lainnya. Ini biasanya mengacu pada pola pikir dan kemampuan seorang remaja untuk melihat diri mereka sebagai perasaan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu di area atau sisi atau bagian lain yang dapat mereka lakukan. Sehingga dapat kita lihat bahwa ada remaja yang melakukan interaksi sosial dengan cara yang kasar (sombong) dan ada remaja yang berinteraksi sosial secara luwes (fleksibel).⁵

Gejolak emosi remaja sangat erat kaitannya dengan keadaan internal (internal) dan eksternal (eksternal) remaja akibat rangsangan yang ada. Situasi ini dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif untuk perubahan perilaku pada remaja.⁶ Sebagai remaja tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikologis, kontak dengan orang lain merupakan sumber kebahagiaan dalam kehidupan manusia.⁷ Dalam intervensi pergaulan anak muda yang semakin menakutkan, sangat penting untuk memahami dan mendorong nilai-nilai akidah dalam masyarakat yang berbudaya, terutama di kalangan anak muda, karena Islam sendiri menghargai nilai-nilai budaya, bahkan budaya adalah alat untuk penyebaran agama dalam konteks sejarah.⁸

Dengan pelatihan dan bimbingan pendidikan agama islam diharapkan guru dapat mentrasfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya agar mereka dapat berperilaku baik dan berakhlak baik, sehingga baik madrasah maupun

³Istiqomah. "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Man-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata." *Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol. 6 No. 2 (2019).

⁴Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *Jurnal Ijtima'iyah* Vol. 1 No. 1 (2017).

⁵Wibisono Yusuf, Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa MA Muhammadiyah 05 Paciran, *jurnal staika* Vol. 5, No. 1 (2022)

⁶Herman, DM, Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam , *AL-IZZAH* Vol. 10 No. 1, Juli 2015.

⁷Kurniati Astiwi, Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Islam, *journal.unimma.ac.id*, Edukasi 2016.

⁸Wage, Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat, *Fikri*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

masyarakatnya menjadi baik. karena banyak aturan yang harus dipatuhi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga diharapkan siswa tersebut dapat berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji judul “**Pengembangan Penilaian Literasi Sosial Budaya Pada Pembelajaran PAI**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan penilaian literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana keefektifan dari pengembangan penilaian literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan penilaian literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui keefektifan dari pengembangan penilaian literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI.

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan masukan bagi peserta didik untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dalam proses pembelajaran agar memperoleh prestasi belajar yang terbaik.
2. Sebagai bahan masukan pendidik untuk mengetahui minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengajar.
3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D. Definisi Operasional

Berikut ini ada beberapa istilah tentang permasalahan yang akan diteliti, yaitu

:

1. Literasi sosial budaya adalah : kemampuan tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.⁹

⁹ Tuti Marlina, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2, 2022

2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam.¹⁰

E. Kajian Terdahulu

1. Agus Rusmana dkk, *Literasi Sosial Budaya Masyarakat Penyangga Hutan Terhadap Pelestarian Taman Nasional Gunung Gede Halimun Salak (TNGHS)*, Record and Library Journal, Volume 3, Nomor 2, Juli – Desember 2017. Pada Abstrak diawali dengan lokasi penelitian yaitu Wilayah Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) sebagai wilayah ekosistem Halimun area pegunungan di Jawa Barat yang memiliki keragaman hayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tradisional penyangga hutan “Kasepuhan” menyadari peran mereka sebagai bagian dari lingkungan sosial dan mengetahui bagaimana menyesuaikan diri pada masing-masing budaya yang terlibat dalam hubungan sosial sehingga peneliti menyimpulkan masyarakat tradisional memiliki literasi sosial budaya yang tinggi yang mendukung program pelestarian taman nasional.
2. Tuti Marlina, *Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2, 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan literasi sosial budaya di lingkungan sekolah dan madrasah. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan cara mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik content analisis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa literasi sosial budaya yang perlu diajarkan kepada siswa adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif dan inklusif. Penerapannya dikawal oleh kepala sekolah dan bekerjasama dengan seluruh guru serta warga sekolah dengan memasukkannya ke dalam system pembelajaran sesuai dengan jenjang kemahiran yang dimiliki oleh siswa.

¹⁰ Umi Musya'Adah, AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak e-ISSN: 2656-1638, Volume I,(2), 2018

F. Landasan Teori

Pengembangan adalah upaya meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah proses merancang pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menentukan segala sesuatu yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan potensi dan kemampuan siswa.¹¹ Pengembangan adalah pembangunan bertahap dan teratur yang mengarah pada proses, metode, tindakan pembangunan dan tujuan yang diinginkan.¹²

1. Definisi Literasi sosial budaya

Literasi sosial budaya adalah : kemampuan tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.

2. Penilaian literasi sosial budaya

Penilaian dalam literasi sosial budaya terdiri dari

- a) Keterampilan intelektual
- b) Keterampilan sosial
- c) Keterampilan bekerjasama
- d) Aspek sikap dan nilai sosial
- e) Keterampilan memahami dan partisipasi di lingkungan budaya setempat.¹³

3. Definisi pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam

4. Penilaian pembelajaran PAI

Instumen penilaian pembelajaran PAI

1. Aspek Sikap (sosial, religius)
2. Aspek Pengetahuan

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 24

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka:2003)h. 473

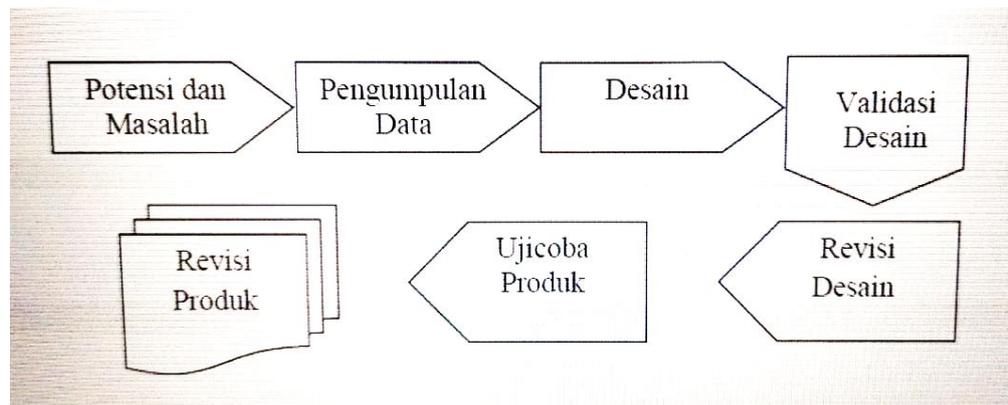
¹³ Herni Juwita dkk, *Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya*, Direktorat KSKK Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021, hal:5

3. Aspek Keterampilan¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian & Pengembangan

Model yang akan dikembangkan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan yang disampaikan oleh *Borg and Gall*.¹⁵ Strategi untuk mengembangkan suatu produk pendidikan oleh *Borg and Gall* disebut sebagai penelitian dan pengembangan yaitu suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan mengangkat materi Membiasakan Akhlak Terpuji. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut *Borg and Gall* terdapat 10 langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk siap pakai dan (10) Produksi massal. Akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada 7 langkah yaitu revisi produk, karena pertimbangan dari lamanya waktu penelitian. Secara prosedural langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk penelitian yang dikembangkan, dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁴ St Jumaeda, Implementasi Standar Penilaian dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013, al-iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 3, No.1 Mei 2018 .

¹⁵ Sugiono, (2019), *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung Alfabeta hal.35

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan LKS Literasi Sosial Budaya pada Pembelajaran PAI

2. Prosedur Penelitian & Pengembangan

a. Potensi Masalah

Potensi dan masalah pada penelitian pengembangan ini didasarkan atas hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Yapila Langsa pada guru Akidah Akhlak. Potensi dan masalah yang didapatkan adalah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, yang berdampak siswa kelas VIII kurang menyukai proses evaluasi materi membiasakan akhlak terpuji, terlihat dari kurangnya minat siswa dalam proses belajar secara mandiri yang membosankan.

b. Pengumpulan Data

Sebelum menentukan pilihan perencanaan produk yang akan dikembangkan sebaiknya diadakan pengumpulan data kebutuhan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh madrasah tempat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Yapila Langsa tentang kurangnya inovasi dalam proses evaluasi, yang berdampak peserta didik kelas VIII kurang menyukai kegiatan pembelajaran materi membiasakan akhlak terpuji, terlihat dari kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar secara mandiri, serta lks yang cocok dengan karakteristik peserta didik kelas VIII. Hasil pengumpulan informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan lks yang akan dilakukan.

c. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang dihasilkan berupa LKS literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI.

- a.** Melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Yapila Langsa untuk menganalisis kebutuhan sehingga dapat menentukan produk apa yang akan dikembangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Menentukan jenis pengembangan LKS yang sesuai pada materi membiasakan akhlak terpuji. Hal ini dilakukan agar pesan dan materi yang terdapat dalam LKS tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

c. Pembuatan LKS yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

Pembuatan LKS ini ditujukan untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi materi dan peserta didik lebih mudah memahami materi.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilairancangan produk secara rasional. Dikatakan secara rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum faktal. Langkah-langkah dalam memvalidasi desain media adalah berkomunikasi dengan tenaga ahli dalam hal ini adalah dosen ahli pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Peneliti meminta kepada tenaga ahli sebagai validator untuk menilai dan memberikan masukan-masukan baik dari segi kelebihan maupun kelemahan produk pengembangan. Hasil dari penilaian yang diberikan oleh tenaga ahli akan digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan pengembangan LKS agar sesuai dengan produk yang diharapkan oleh peneliti.

e. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah mendapatkan penilaian dari para ahli. Semua masukan, kritik, saran dan rekomendasi dari para ahli dan guru berpengalaman dicatat dan dijadikan dasar untuk memperbaiki desain produk yang dikembangkan. Produk yang mendapat validasi dari validator akan dapat diketahui kelemahannya, kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Setelah produk direvisi dan mendapatkan predikat baik atau dikatakan valid, maka produk yang dikembangkan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk.

f. Uji Coba Produk

Tahap uji coba dilakukan setelah revisi dan perbaikan oleh validator, maka langkah selanjutnya yaitu uji coba produk. Uji coba ini bertujuan untuk melihat

keefektifitasan produk yang dikembangkan. Pengembangan produk dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi oleh validator. Hasil uji coba lapangan ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan lks yang dibuat. Kekurangan pada saat uji coba berlangsung harus tetap direvisi guna untuk memperbaiki produk lebih lanjut.

Uji coba produk dilakukan kepada dua pengguna. Pengguna pertama yaitu pada guru sebagai pengajar proses pembelajaran. Guru diminta untuk memberikan tanggapan tentang kelayakan media sebagai alat proses evaluasi. Dari masukan guru tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikan pengembangan lks. Jika sudah diberikan tanggapan mengenai pengembangan media, kemudian dilakukan uji coba ketahap selanjutnya. Uji coba yang kedua dilakukan kepada peserta didik, kelompok kecil berjumlah 20 peserta didik kelas VIII MTs Yapila Langsa.

Dengan pemilihan menggunakan *purposive sampling*, yang sudah mewakili karakteristik dari seluruh kelas, yaitu 5 peserta didik berprestasi tinggi, 10 peserta didik berprestasi sedang dan 5 peserta didik berprestasi rendah. Kelompok besar berjumlah 70 peserta didik. Selama uji coba produk berlangsung peneliti bertindak sebagai observer dengan melakukan catatan lapangan adanya kekurangan dan kelebihan serta mengisi lembar observasi tentang respon peserta didik terhadap uji coba produk. Peserta didik yang telah mendapat perlakuan uji coba produk juga mengisi angket respon peserta didik terhadap penggunaan lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI. pada saat uji coba produk berlangsung.

g. Revisi Produk

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Berdasarkan data tersebut apakah masih diperlukan untuk melakukan evaluasi yang sama dengan mengambil situs yang sama pula.¹⁶ Revisi produk ini dilakukan apabila dalam melakukan uji coba produk ke peserta didik

¹⁶

Ibid hal.36

masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di MTs Yapila Langsa, yang beralamatkan di Jl. B. Aceh – Medan Sp. Komodore Birem Puntong Langsa Baro Kota Langsa, Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan suatu tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik dari produk yang dikembangkan. Tahap teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut didapat dari pengamatan peneliti. Yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar yaitu dalam penelitian, peneliti terus terang kepada sumber data bahwa melakukan Penelitian.

b. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Materi wawancara yang digunakan peneliti adalah persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket validasi ahli materi dan angket respon peserta didik. Teknik pengumpulan data terdapat uji coba untuk pengembangan lks literasi sosial budaya

¹⁷*Ibid*, hal.236

pada pembelajaran PAI. Subjek uji coba pengembangan lks materi membiasakan akhlak terpuji.

d. Uji Coba Ahli

Validasi ditujukan kepada para validator, yaitu dosen ahli evaluasi pengembangan pembelajaran PAI, kepala madrasah MTs Terpadu dan guru akidah akhlak, kriteria dan subjek validasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Subjek uji coba ahli

No	Spesifikasi	Kriteria	Bidang Ahli
1	Dosen	S3 Pendidikan	Ahli evaluasi pembelajaran
2	Kepala Madrasah	S2 Pendidikan	Ahli materi
3	Guru	S2 Pendidikan	Ahli materi

e. Uji Coba Peserta Didik

Uji coba peserta didik dilakukan di MTs Yapila Langsa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik pada pengembangan literasi sosial budaya pada pembelajaran. Kriteria respon peserta didik dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Subjek respon peserta didik

No	Uji coba	Jumlah peserta didik	Madrasah	Kelas
1	Kelompok kecil	20	MTs Yapila Langsa	VIII
2	Kelompok besar	70	MTs Yapila Langsa	VIII

5. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik, maka harus ada alat ukur yang baik pula. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Data penelitian sangat tergantung pada jenis instrumen pengumpulan datanya, sehingga perlu diperhatikan dalam menentukan jenis instrumen penelitian. Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan LKS literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI pada materi membiasakan akhlak terpuji adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara melakukan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Saat wawancara berlangsung, peneliti bertindak sebagai pewawancara sedangkan responden pemberi informasi adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

Teknik ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memperoleh data untuk mendukung pengembangan lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI Tujuan dari wawancara untuk memperoleh data mengenai kebutuhan lks yang diharapkan madrasah.

b) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1) Angket Validasi

Angket validasi ditujukan kepada para validator, yaitu ahli evaluasi pengembangan pembelajaran PAI dan ahli materi pembelajaran PAI. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai penilaian lks yang dikembangkan melalui kritik, saran, tanggapan, masukan dari para ahli.

2) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik ditujukan kepada siswa kelas VIII MTs Yapila Langsa, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai antusias dan ketertarikan peserta didik dalam menggunakan lks yang dikembangkan dalam penelitian. Angket respon peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan kriteria penilaian pemahaman materi pembelajaran PAI.

c) Lembar Observasi

Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan, ketersediaan lks di lapangan, serta perilaku peserta didik dalam menggunakan produk lks yang dikembangkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan di MTs Yapila Langsa khususnya pada kelas VIII.

d) Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera handphone, digunakan untuk mengambil gambar beserta video saat melakukan proses uji coba lapangan terhadap produk lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI.

6. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari para ahli yaitu ahli evaluasi, dan ahli materi, data juga diperoleh dari angket respon peserta didik. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Hasil wawancara, observasi dan hasil masukan dari para ahli akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang disajikan berupa kata-kata, kritik, tanggapan, saran yang akan digunakan sebagai masukan dalam merevisi produk evaluasi yang dikembangkan.

2) Analisis Data Kuantitatif

Data hasil penilaian terhadap media yang dilakukan para ahli dan peserta didik akan diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket validasi dan angket respon peserta didik yang berisi pertanyaan mengenai lks yang dikembangkan. Data yang disajikan berupa angka/numerik yang diperoleh dari angket validasi para ahli, akan diukur menggunakan *Rating Scale*. *Rating Scale* digunakan untuk mendapatkan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian

kualitatif. Data yang diperoleh dari angket respon peserta didik akan diolah menggunakan Skala *Guttman*. Skala *Guttman* yang digunakan terdiri dari dua kategori yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan dalam bentuk *checklist*.

a. Analisis Data Angket Validitas Ahli

Data angket validitas ahli akan dianalisis menggunakan *Rating Scale*.¹⁸

Penilaian *Rating Scale*

Keterangan Skor

1). Sangat baik 4, 2). Cukup baik, 3). Kurang baik 2, 4). Sangat tidak baik 1.

Perhitungan presentase dari data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan rumus berikut: $P = (\Sigma R/N) \times 100 \%$

Keterangan :

P : Presentase skor

Σ : Jumlah jawaban yang diberi validator

N : Jumlah skor maksima

b. Analisis Data Angket Respon Peserta Didik

Data angket respon peserta didik akan dianalisis menggunakan Skala *Guttman*.¹⁹

Penilaian Skala *Guttman*

Keterangan Skor: Ya 1 dan Tidak 0

Kriteria Validasi

Tabel 3.3 Tingkat Pencapaian

Tingkat pencapaian	Keterangan
76 % - 100 %	Sangat baik, tidak perlu revisi
51-75 %	Cukup baik, dengan revisi sesuai saran dari ahli
26 – 50 %	Kurang baik, perlu revisi
< 25 %	Sangat tidak baik, harus revisi

¹⁸ Ibid hal.167

¹⁹ Ibid hal. 169

H. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI pada materi membiasakan perilaku terpuji. dengan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall. Dalam model penelitian dan pengembangan Borg & Gall ini terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan peneliti yaitu, *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing, main product revision, main field test, operatonal product revision*. Berdasarkan langkah pengembangan Borg & Gall tersebut, setiap tahapan yang dilakukan peneliti akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. *Research and Information Collection*

Pada tahap *Research and Information Collecting* peneliti melakukan identifikasi yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur dan studi lapangan. Adapun hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

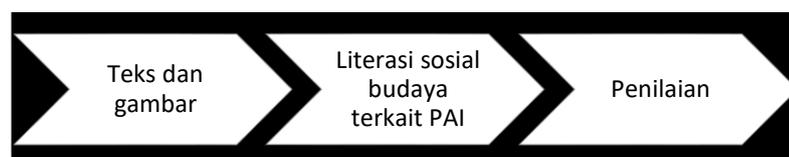
a. Pengukuran Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar yang bisa dikembangkan oleh peneliti. Jenis-jenis bahan ajar tersebut berupa bahan ajar cetak seperti: buku, modul, dan lembar kerja siswa.

2. *Planning*

Berdasarkan dari hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya, tahap yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu *planning* . Pada tahap ini peneliti membuat rancangan desain LKS.

Diperoleh kerangka konsep desain seperti gambar berikut :



Gambar 4.1 Konsep Desain

3. Develop Preliminary Form Of Product

a. Penyusunan LKS

Pada tahap penyusunan LKS, peneliti menyusun desain produk LKS literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI dengan materi membiasakan perilaku terpuji sesuai silabus, Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi dan penilaian dapat dijelaskan pada gambar berikut :

<ol style="list-style-type: none">1. Keterampilan Intelektual<ol style="list-style-type: none">a. Dengan sikap sosial dan religius siswa mampu menyimpulkan informasi sosial budaya yang berkembang di lingkungan setempatb. Siswa mampu mengidentifikasi dan mengajukan pendapat dengan perspektif informasi sosial budaya yang berkembang di lingkungan setempatc. Siswa mampu membuat pertimbangan nilai dalam mengambil keputusan mengenai informasi sosial budaya di lingkungan setempat2. Keterampilan sosial<ol style="list-style-type: none">a. Dengan sikap sosial dan religius siswa mampu mengendalikan diri terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatb. Siswa mampu bertukar pikiran terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatc. Siswa mampu mengurai, merangkai dan memodifikasi terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempat3. Keterampilan bekerjasama<ol style="list-style-type: none">a. Dengan sikap sosial dan religius siswa mampu mengambil peran terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatb. Siswa mampu berpartisipasi dalam diskusi kelompok terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatc. Siswa mampu membuat keputusan dalam kelompok terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempat4. Aspek sikap dan nilai sosial<ol style="list-style-type: none">a. Dengan sikap sosial dan religius siswa mengetahui nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatb. Siswa mengetahui hak-hak azasi manusia yang dijamin bagi semua warga negara terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatc. Siswa mampu mengembangkan rasa persaudaraan antar sesama manusia terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempat5. Keterampilan memahami dan partisipasi di lingkungan budaya setempat<ol style="list-style-type: none">a. Dengan sikap sosial dan religius siswa mengetahui sistem tradisi yang berlaku terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempatb. Siswa mampu memahami dan menghargai sistem tradisi yang berlaku terkait informasi sosial budaya di lingkungan setempat

4. Preliminary Field Testing

Tahap *preliminary field testing* merupakan tahap uji coba LKS yang merupakan hasil revisi dari komentar dan saran yang diberikan validator untuk melihat kepraktisan dari LKS. Pelaksanaan *preliminary field testing* dilakukan pada tanggal 6 pebruari 2023.



Gambar 4.2 Aktifitas Uji Coba terbatas produk

5. Main Product Revision

Setelah melakukan tahap *preliminary field testing* selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk LKS berdasarkan komentar dan saran dari siswa. Hasil revisi pada pengujian lapangan awal. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi.

Berikut Hasil revisi LKS

Tujuan pembelajaran PAI untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang **agama Islam**, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan pengalaman anda.
3. Kriteria penilaian :
 - a. Nilai 100% jika jawaban tepat dan tidak ada kesalahan ejaan maupun tanda baca.
 - b. Nilai 50 % jika jawaban kurang tepat
 - c. Nilai 25 % jika jawaban salah
 - d. Nilai 0 jika tidak menjawab

Konten peduli sosial dan partisipasi budaya setempat	Jawaban
 <p>1. Perhatikan gambar diatas Apakah sebelum memulai dan sesudah pelajaran kamu berdo'a ? Do'a apa yang kamu lafazkan ?</p>	

	
<p>2. ketika sedang bermain kamu melihat temanmu terjatuh,apa yang kamu lakukan? Mengapa?</p>	
<p>3. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan indah dilakukan gotong royong masal.Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan gotong royong di madrasah ? Mengapa ?</p>	
<p>4. Moda Transportasi saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan baik model,harga dan kecepatannya. Saat menggunakan transportasi umum dijalan raya,kamu melihat lansia dan anak-anak menyeberang jalan, apa yang kamu lakukan? Mengapa?</p>	
<p>5. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat setempat.Apakah kamu pernah menggunakan bahasa daerah (Aceh) atau bahasa daerah lainnya ketika berkomunikasi dengan teman ? Mengapa?</p>	

6. Main Field Testing

Tahap *main field test* merupakan tahap uji coba LKS yang merupakan hasil revisi tahap *preliminary field testing* untuk melihat kepraktisan dari LKS. Tahap ini di ujicobakan kepada satu kelas yaitu 20 orang siswa kelas VIII yang kemampuannya heterogen.



Gambar 4.3 Aktifitas hasil revisi LKS

Pada tahap pelaksanaan *main field test* peneliti memperoleh komentar dan saran dari siswa melalui lembar angket dan wawancara. Secara keseluruhan komentar dan saran siswa akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Komentar dan saran siswa

No	Komentar dan Saran
1.	Desain isi pada LKS sangat menarik
2.	Warna yang digunakan menarik
3.	Siswa tidak bisa mengerjakan LKS tanpa bantuan guru, untuk mendeskripsikan jawaban siswa masih memerlukan arahan guru
4.	Pemaparan teks terlalu singkat sehingga sangat mudah ditebak jawabannya
5.	Kalimat perintah sangat jelas

7. Operational Product Revision

Setelah peneliti melakukan pengujian lapangan utama (*Main Field Test*) selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk LKS berdasarkan komentar dan saran dari siswa. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam pengembangan produk LKS dan merupakan penyempurnaan produk LKS literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI. Hasil revisi pada pengujian lapangan utama menghasilkan draf baru. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi. Adapun keputusan revisi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran PAI untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang **agama Islam**, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

4. Tulislah identitas anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan.
5. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan pengalaman anda.
6. Kriteria penilaian :
 - a. Nilai 100% jika jawaban tepat dan tidak ada kesalahan ejaan maupun tanda baca.
 - b. Nilai 50 % jika jawaban kurang tepat
 - c. Nilai 25 % jika jawaban salah
 - d. Nilai 0 jika tidak menjawab

Konten peduli sosial dan partisipasi budaya setempat	Jawaban
	

<p>1. Perhatikan gambar diatas Apakah sebelum memulai dan sesudah pelajaran kamu berdo'a ? Do'a apa yang kamu lafazkan ?</p>	
 <p>2. ketika sedang bermain kamu melihat temanmu terjatuh,apa yang kamu lakukan? Mengapa?</p>	
 <p>3. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan indah dilakukan gotong royong masal.Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan gotong royong di madrasah ? Mengapa ?</p>	
 <p>4. Moda Transportasi saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan baik model,harga dan kecepatannya. Saat menggunakan tranportasi umum dijalan raya,kamu melihat lansia dan anak-anak menyeberang jalan, apa yang kamu lakukan? Mengapa?</p>	
 <p>5. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat setempat.Apakah kamu pernah menggunakan bahasa daerah (Aceh) atau bahasa daerah lainnya ketika berkomunikasi dengan teman ? Mengapa?</p>	

2. Pembahasan

Validasi desain digunakan peneliti sebagai evaluasi formatif I terhadap desain produk pengembangan bahan ajar lks. Produk yang telah dikembangkan akan divalidasi oleh 3 orang pakar yang terdiri dari 1 orang pakar evaluasi dan 2 orang pakar materi. Validasi produk ini bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran serta penilaian terhadap produk yang dikembangkan sebagai pertimbangan sebelum dilakukan uji coba pemakaian.

Penilaian prototype bahan ajar lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI meliputi empat aspek, yaitu 1) kelayakan isi, 2) bahasa, 3) penyajian dan 4)

kegrafikan. Keempat aspek tersebut dikembangkan menjadi 20 item pernyataan adapun rentang skor yang diberikan masing-masing pernyataan adalah 1 sampai 4 dengan skor terendah 1 (kurang baik) dan skor tertinggi 4 (sangat baik). Hasil penilaian ahli evaluasi menunjukkan rata-rata 4,25 menunjukkan kategori valid. Sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya, yaitu tahapan ujicoba terbatas. Adapaun Hasil ujicoba respon siswa terhadap bahan ajar lks terbatas menunjukkan bahwa respon siswa ada pada kategori “ positif “. Berdasarkan hasil ujicoba tersebut, dapat dilihat terdapat beberapa aspek dengan skor tertinggi yaitu ilustrasi gambar dan kontekstual.

I. Kesimpulan

Hasil penilaian ahli evaluasi terhadap bahan ajar LKS literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI ada pada skor 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar lks ada pada kategori valid. Hasil penilaian ahli materi ada pada skor 4,25 menunjukkan kategori valid, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahapan ujicoba pemakaian. Hasil ujicoba terbatas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap lks literasi sosial budaya ada pada skor 4, hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI ada pada kategori “positif”.

Berdasarkan simpulan yang telah disajikan diatas, maka peneliti mengharapkan perlu diadakannya pengembangan lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan bahan ajar lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teks kearifan lokal yang lebih luas untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar lks tersebut. Disamping itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektifitas penggunaan bahan ajar lks literasi sosial budaya pada pembelajaran PAI dengan pendekatan media atau pendekatan lainnya.

J. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h.

24

DepartemenPendidikandanKebudayaan, (KamusBesar Bahasa Indonesia EdisiKedua, Balai Pustaka:2003)h. 473

- Herman, DM, Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam , AL-IZZAH Vol. 10 No. 1, Juli 2015.
- Herni Juwita dkk, Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya, Direktorat KSKK Kementerian Agama Republik Indonesia,2021,hal:5
- Herni Juwita dkk, *Modul Perbaikan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya, Direktorat KSKK Kementerian Agama Republik Indonesia*,2021,hal:5.
- Istiqomah. “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Man-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* Vol. 6 No. 2 (2019).
- Kosilah. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1 No. 6 (2020): 1139.
- Kurniati Astiwi, Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Islam, journal.unimma.ac.id, Edukasi 2016.
- Masyarakat, Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Munandar, Utami. *Aspek Psikologi Dan Penerapannya, Analisis Pendidikan Departemen P&K*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- St Jumaeda, Implementasi Standar Penilaian dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013, *al-iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, No.1 Mei 2018 .
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung Alfabeta, 2019.
- Tabi'in, Ahmad. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” *Jurnal Ijtimaiya* Vol. 1 No. 1 (2017).
- Tuti Marlina, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 2, 2022
- Tuti Marlina, *IMPLEMENTASI LITERASI SOSIAL BUDAYA DI SEKOLAH DAN MADRASAH* Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 2, 2022.
- Umi Musya'Adah, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* e-ISSN: 2656-1638, Volume I,(2), 2018
- Umi Musya'Adah, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* e-ISSN: 2656-1638, Volume I,(2), 2018.

Wibisono Yusuf, Pengaruh Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa MA Muhammadiyah 05 Paciran, jurnal staika Vol. 5, No. 1 (2022)